

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa profil kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah kota Gorontalo kelas XI jurusan IPA terbagi dalam tiga kelompok predikat yakni predikat baik, predikat cukup dan predikat kurang. Predikat baik dimana siswa dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan pada saat penelitian. Akan tetapi siswa belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif sehingganya dari kelima indikator yang lebih menonjol pada siswa yang memiliki predikat baik adalah mampu merinci penyelesaian soal dan juga mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan dan untuk indikator lainnya, seperti mengerjakan soal lebih dari satu jawaban, mengerjakan soal secara beragam, dan mengerjakan soal dengan penyelesaian yang berbeda dengan apa yang sudah dipelajari sangat kurang. Predikat kedua yaitu predikat cukup dimana siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan baik, selain itu siswa belum bisa mengerti maksud soal yang diberikan. Sehingganya juga siswa belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Baik dari indikator pertama, dimana menjawab soal lebih dari satu jawaban, indikator kedua menjawab soal secara beragam, indikator ketiga, menjawab soal dengan penyelesaian yang berbeda dari yang sudah biasanya, indikator keempat mampu merinci penyelesaian soal dan untuk indikator keempat tersebut ada beberapa soal yang kemudian siswa dapat melakukannya dengan baik. Untuk indikator kelima dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa siswa sudah

memilikinya, yaitu siswa dengan percaya diri dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan. Terakhir predikat kurang diperoleh 16 orang siswa perempuan dan laki-laki. Dimana untuk predikat kurang selain siswa tidak mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator berpikir kreatif, siswa juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar dan yang bisa merinci penyelesaian soal dengan baik dan benar 4 orang siswa dari 16 orang siswa yang termasuk dalam predikat kurang. Hal itupun terjadi hanya dalam soal tertentu yaitu pada soal nomor 1, 2, dan 3. Sehingga memang benar kesimpulan peneliti yang menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah kota Gorontalo kelas XI jurusan IPA tergolong kurang kreatif, hal ini dilihat secara umum bahwa siswa belum menguasai kemampuan berpikir kreatif dengan demikian siswa belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan indikator dari kemampuan berpikir kreatif. Akan tetapi dilihat dari hasil angket mengalami penurunan sebesar 52%, sehingga jika merujuk pada penggolongan presentase secara kolaboratif yang ada pada bab 111 angka tersebut masuk pada kategori cukup kreatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran guna untuk meningkatkan kembali kemampuan berpikir kreatif para siswa siswi sebagai berikut:

- a. Para siswa harus menguasai berbagai kemampuan berpikir kreatif agar lebih mudah menyelesaikan soal dalam bentuk apa saja. Selain itu siswa lebih giat mengerjakan soal-soal matematika hingga terbiasa mencari alternatif lain

dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para siswa.

- b. Para guru agar dapat mengaktifkan kondisi kelas dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga para siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Diharapkan pula para guru agar dapat mengasah potensi berpikir kreatif siswa agar supaya dapat berkembang dalam berpikir kreatif untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu guru diharapkan dapat melatih siswa untuk menyelesaikan soal dengan proses belajar tingkat tinggi, sehingga proses belajar mengajar umumnya lebih terbatas pada pembelajaran tingkat rendah. Sehingga siswa terlatih untuk berpikir kreatif dan terbiasa menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika pada materi persamaan linier
- c. Bagi sekolah dan pemerintah lebih memperhatikan kelengkapan belajar peserta didik, agar para guru lebih mudah melakukan inovasi baru dalam proses kegiatan pembelajaran. Apalagi untuk mata pelajaran matematika diperlukan alat peraga yang banyak guna memperlihatkan kepada peserta didik lebih nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar - dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nhabani Taqiyuddin. 2003. *Hakekat Berpikir*. Jakarta : Pustaka Thariqul Izzah
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Marliani. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif ISSN 2088-351X*. DiAkses Tanggal 11 Maret 2016.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Schawartz. 2013. *Berpikir Dan Berjiwa Besar*. Binarupa Aksara
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencan
- Subarinah. 2013. Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Investigasi Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal On Mathematics Education ISBN 978-979-16353-9-4*. Di Akses Tanggal 4 Oktober 2015
- Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pres
- Uno Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.